

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Covid-19 nama lain dari virus corona, pertama kali muncul di Wuhan, China. Virus SARS CoV-2 adalah sumber penyakit menular dari virus corona. Kemunculan virus ini telah menimbulkan masalah bagi semua orang di dunia sejak tahun 2020. Secara global, ini merupakan posisi yang cukup memprihatinkan. Hal ini juga mempengaruhi perubahan sosial dan penurunan kinerja ekonomi di negara lain, termasuk Indonesia. Karena Covid-19, banyak bisnis yang gulung tikar selama pandemi. Selain itu, karena pemerintah mengimbau semua orang untuk tetap tinggal guna menghentikan penyebaran virus, sehingga ada pengaruh negatif yang besar terhadap kinerja bisnis yang menghadapi likuiditas. Banyak strategi yang di gunakan untuk menghentikan penyebaran wabah Covid-19, yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan *lock down* yang berpengaruh langsung ke berbagai zona lantaran dapat mengurangi efisiensi langkah- langkah stimulus fiskal dan moneter (*Indonesian Financial Group, 2021*).

Hal ini memberikan dampak serius dari berbagai industri atau perusahaan di dunia, termasuk Indonesia. Salah satunya perusahaan asuransi, dimana mereka terlibat dalam perdagangan di pasar modal menggunakan instrumen saham, tetapi pasar sedang mengalami situasi buruk saat ini, sehingga sulit bagi mereka untuk menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan undang-undang no. 2 tahun 1992 bab 1 pasal 1 ayat 1, asuransi atau pertanggungan merupakan perjanjian antara dua pihak atau

lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung , dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggungjawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung,yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti,atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

Menurut Rahmawati (2017), Industri asuransi adalah lembaga keuangan bukan bank yang memiliki suatu jasa yang tidak berbeda jauh dengan bank, merupakan sebuah tempat transaksi yang diberikan sektor jasa terhadap masyarakat untuk mengatasi risiko yang terjadi di masa depan. Oleh karena itu seperti lembaga industri lain pada umumnya, perusahaan asuransi perlu memperkuat dan mempertahankan kemitraannya untuk mencapai visi dan misi industri. Strategi yang digunakan yaitu meningkatkan kinerja keuangan dari industri tersebut. Laporan keuangan dan rasio keuangan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan asuransi.

Laporan keuangan adalah penguraian yang teratur menurut sistem,mulai posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Klien yang memanfaatkan laporan ini untuk membuat keputusan ekonomi ,dapat menggunakan informasi dalam laporan keuangan untuk mempelajari lebih lanjut tentang kinerja keuangan, kondisi keuangan, dan arus kas perusahaan (PSAK No. 1 Tahun 2015). Karena laporan keuangan sebagai panduan untuk membuat keputusan, maka laporan keuangan harus memiliki kualitas yang cukup untuk mendukung nilai yang dikandungnya (Riyadi,

2020). Untuk memungkinkan penggunaan laporan keuangan membuat keputusan yang efektif di perlukan data kinerja keuangan dalam penyusunannya.

Kinerja sebuah perusahaan merupakan upaya yang dilakukan sebuah perusahaan atau industri untuk menilai kemampuan dan daya guna perusahaan yang dilakukan dalam waktu tertentu. Hal ini dibutuhkan untuk menilai seberapa potensi perubahan pada sumber daya ekonomi yang dapat di atasi dalam menghadapi hal- hal kedepannya dan untuk memperkirakan berapa kapasitas sumber daya yang diperlukan (Hidayat & Yusniar 2021).

Menurut Masyita (2018), kinerja keuangan sebuah perusahaan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, yaitu dengan cara menganalisis laporan finansial dari perusahaan tersebut. Dengan memeriksa rasio potensial, untuk menganalisis situasi keuangan perusahaan . Ini merupakan hal yang paling umum dilakukan untuk memahami kinerja keuangan perusahaan.

Analisa rasio di gunakan untuk menghitung rasio-rasio yang ada sesuai dengan laporan keuangan perusahaan. Lalu memberikan kesimpulan atas hasil rasio-rasio yang sudah di analisis tersebut. Sehingga Perusahaan dapat mengetahui hasil kinerjanya melalui analisa keuangan. Rasio-rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas.

Rasio profitabilitas menjadi hal yang sulit di masa pandemi Covid 19 karena turunnya daya beli konsumen yang mengakibatkan turunya laba atau keuntungan perusahaan dibandingkan dengan periode sebelum Covid 19 . Ketika terjadi penurunan pendapatan di industri, apakah perusahaan masih

dapat membayar semua kewajibannya?. Hal ini membuat rasio likuiditas dan rasio solvabilitas menjadi rasio sulit di nilai selama Covid 19. Rasio aktivitas dipelajari selama wabah Covid-19 supaya dapat menilai seberapa efektif dan efisien suatu bisnis memakai hartanya selama turunya daya beli selama periode covid 19 (Fahreza, 2020). Penelitian ini dilaksanakan untuk membedakan kinerja keuangan perusahaan asuransi *go pulic* pada masa sebelum Covid19 (tahun 2016-2018) dan selama wabah Covid-19 (tahun 2019-2021).

Rasio keuangan seperti rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas di gunakan dalam penelitian ini. Kemampuan suatu industri untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya di ukur dengan rasio likuiditas. Menurut Hery (2016:149) rasio likuiditas merupakan rasio yang dipakai untuk mengevaluasi potensi perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo Tujuan dari rasio likuiditas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi komitmen atau kewajiban yang akan segera jatuh tempo. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan kinerja manajerialnya (Kasmir,2019). Rasio profitabilitas merupakan salah satu metode untuk menentukan dengan akurat berapa banyak tingkat pengembalian yang akan dihasilkan oleh aktivitas investasi.

Jika suatu perusahaan di likuidasi, kemampuannya untuk membayar semua hutang jangka pendek dan jangka panjangnya dapat di evaluasi menggunakan rasio solvabilitas (Kasmir, 2019).

Melihat latar belakang tersebut, penulis ingin melihat lebih dekat laporan keuangan sebagai sumber data keuangan untuk membandingkan

berbagai kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dilakukan penelitian sebagai berikut: **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Sebelum dan Selama Wabah Covid-19 Periode 2016-2021.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dinyatakan sebagai berikut:

1. Bagaimana menganalisis dan mendeskripsikan kinerja keuangan industri asuransi sebelum dan selama wabah Covid 19?
2. Apakah kinerja keuangan industri asuransi memiliki perbedaan sebelum dan selama wabah Covid-19?

C. Tujuan penelitian

Ada beberapa tujuan dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana kinerja keuangan industri asuransi sebelum dan selama wabah Covid 19.
2. Menganalisis perbandingan kinerja keuangan industri asuransi sebelum dan selama wabah Covid 19

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca dalam bidang ekonomi untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan asuransi sebelum dan selama wabah Covid 19.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menambah pengetahuan serta wawasan dan sebagai pembanding hasil-hasil penelitian yang sudah ada khususnya berkaitan dengan topik dalam penelitian ini.

b. Bagi Perusahaan

Digunakan sebagai penambah informasi atau referensi sekaligus diharapkan penelitian ini memberi sumbangan masukan terhadap perusahaan.

c. Bagi Investor

Bagi investor dan calon investor penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan penanaman modal diperusahaan asuransi.

d. Bagi Akademis Lembaga S1 Manajemen

Sebagai literature dan dapat digunakan untuk informasi dan pengetahuan serta diharapkan dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.